

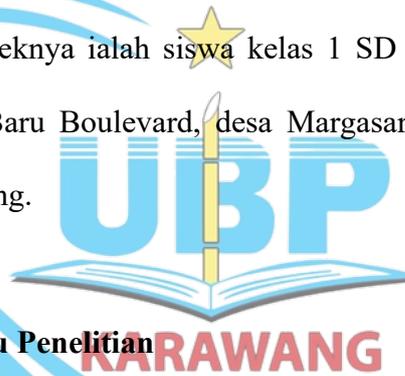
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode

Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode *case study research* (studi kasus). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, yang dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam atau suatu data yang mengandung makna. Menurut (Eka Tusyana dkk, 2019) metode kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi. Dalam metode penelitian kualitatif deskriptif penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Metode kualitatif deskripsif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti serta menjelaskan secara jelas sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat dari subjek yang diteliti. Adapun metode studi kasus yang bertujuan agar peneliti berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian, dan pemahaman yang mendalam tentang individu yang diteliti.

Metode kualitatif deskriptif akan digunakan untuk mendeskripsikan mengenai bentuk-bentuk atau pola perilaku siswa hiperaktif serta regulasi emosi siswa hiperaktif yang berdampak pada proses pembelajaran dalam kelas 1 SD Rachmani. Adapun metode studi kasus dalam penelitian ini adalah untuk menelaah secara mendalam dan menggali data sebanyak-banyaknya tentang pola perilaku siswa hiperaktif dalam meregulasi emosi saat pembelajaran di kelas. Data yang dikumpulkan diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara partisipan. Data yang akan dikumpulkan ialah data siswa dan proses pembelajaran yang terganggu, dalam penelitian ini subjeknya ialah siswa kelas 1 SD Rachmani berinisial CY yang beralamat di Jln. Baru Boulevard, desa Margasari, Kecamatan Karawang timur, kabupaten Karawang.



B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertempat di SD Rachmani yang beralamat di Jln. Baru Boulevard, desa Margasari, Kecamatan Karawang timur, kabupaten Karawang. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan peneliti pada bulan Januari sampai bulan Mei 2022, yang bertepatan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

C. Subjek Penelitian/ Sumber Data

Subjek penelitian merupakan orang yang akan menjadi sumber data atau informan dari penelitian kualitatif yang dilakukan. Subjek penelitian mempunyai peran yang sangat penting, karena pada subjek penelitian ini peneliti akan

menemukan data dari variabel yang akurat yang sedang diamati oleh peneliti. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Rachmani berinisial CY, pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* merupakan suatu teknik penetapan subjek/sampel dengan cara memilih subjek/sampel diantara populasi sesuai dengan kehendak peneliti (Setianingsih dkk, 2018).

Subjek yang digunakan peneliti adalah siswa yang sudah dipertimbangkan oleh peneliti melalui hasil observasi awal dan melalui wawancara guru kelas 1 SD Rachmani yakni ibu Maria Duhita Rukmi S.Pd.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan satu langkah yang strategis dalam penelitian yang bertujuan untuk menetapkan standar dalam memperoleh suatu data yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian dengan metode kualitatif pada umumnya terdapat tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan angket. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik, yakni :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian, (Eka Tusyana dkk, 2019). Observasi sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai spesifikasi bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya. Observasi dilakukan tidak hanya pada subjek yang diteliti tetapi juga pada objek alam atau kejadian apa saja yang ditemui dalam lapangan. Observasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah observasi langsung yaitu, peneliti langsung mengamati dan mencatat kondisi yang benar terjadi pada lapangan dengan, menggunakan alat pengumpulan data berupa catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik wawancara mampu menggali pengetahuan, pendapat, dan pendirian seseorang tentang suatu hal (Eka Tusyana dkk, 2019). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Dengan teknik ini diharapkan wawancara berlangsung baik, arahnya bisa lebih terbuka, percakapan tidak membuat jenuh kedua belah pihak, sehingga memperoleh hasil yang baik (Yayuk, 2017)

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat tidak langsung artinya wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Dalam penelitian wawancara dilakukan melalui perantara guru kelas 1 SD Rachmani yang berkenaan dengan subjek dalam penelitian ini, tetapi pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar dalam permasalahan yang akan diteliti. Wawancara ditujukan pada responden atau informan peneliti yang meliputi wali kelas, orang tua CY, dan teman-teman kelas CY.

3. Angket

Instrumen penelitian berikutnya adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti aspek apa yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dan yang dapat diberikan secara langsung pada responden ataupun secara tidak langsung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan memberikan angket pada responden, dengan tujuan untuk mengetahui informasi terkait subjek penelitian, yang belum ditemukan dalam proses *interview*. Angket ditujukan pada guru wali kelas dan orangtua.

1.1 Instrumen Kisi-kisi Angket Regulasi Emosi Siswa

Aspek	Indikator	Butir Soal	
		Item Positif	Item Negatif
Regulasi emosi pada anak hiperaktif	Mengelolah emosi dan mengekspresikan emosi yang dialami secara tepat.	1, 2	3, 4
Perkembangan regulasi emosi anak hiperaktif	Suatu bimbingan dan arahan dalam mengatasi perkembangan regulasi emosi yang muncul ketika sedang bahagia,	5, 6	7, 8

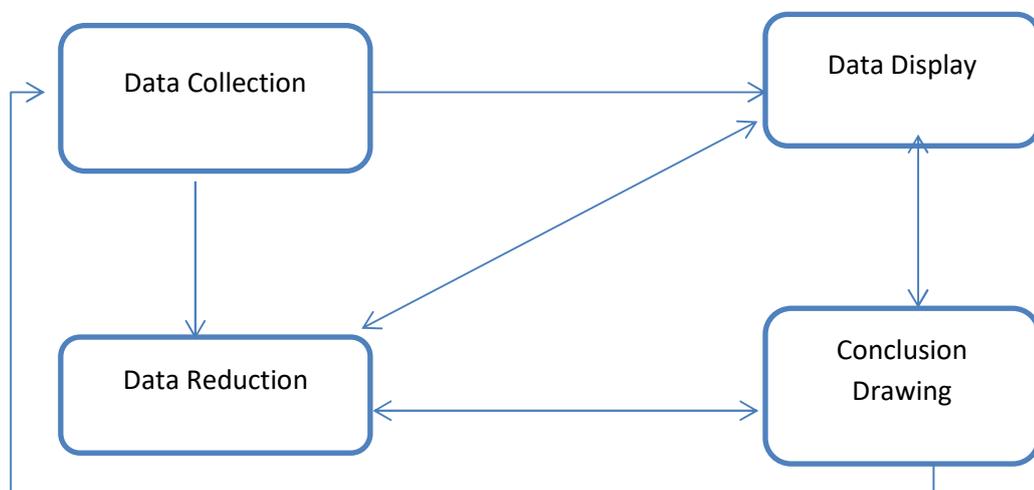
	sedih, cemas, atau marah.		
Faktor penyebab regulasi emosi pada anak hiperaktif	mampu mengetahui apa penyebab yang terjadi pada anak hiperaktif, sehingga anak tidak mampu meregulasi emosinya	9, 10	11, 12
Mengatasi regulasi emosi dengan tepat pada anak hiperaktif	Mampu memberikan contoh cara mengatasi regulasi emosi yang tepat pada anak hiperaktif	13, 14	15, 16
Konsentrasi anak hiperaktif dengan regulasi emosi negatif dalam pembelajaran	Mampu berkonsentrasi dan meregulasi emosi pada suatu kegiatan atau aktivitas (belajar) yang sedang dilakukan	17, 18	19, 20
Jumlah item		10	10
Total		20	

E. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir (Ahmad R, 2018) mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Maka dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengelolah data dari pengumpulan data yang ditemukan dilapangan dengan teknik observasi, interview, dan dokumentasi menjadi data yang mudah dimengerti dan menjadi solusi dari permasalahan yang diteliti.

Miles dan Huberman (Ahmad R, 2018) mengatakan dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh ketika kegiatan atau pengamatan di lapangan berlangsung. Karenanya kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu dengan yang lain. Keduanya berlangsung secara simultan, prosesnya berbentuk siklus dan interaksi bukan linier. Adapun model dalam pengumpulan data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Ahmad R, 2018) yang terdiri dari beberapa langkah yaitu : *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan dalam gambar berikut :



1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

pengumpulan data adalah bagian integral dari kegiatan analisis data. Pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan saat observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam kegiatan siswa yang diteliti yaitu menganalisis regulasi emosi pada siswa hiperaktif dalam proses pembelajaran.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu dan tema tertentu. Maka data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data adalah proses pemilihan data yang dilakukan oleh peneliti serta membuat ringkasan data yang diambil dan data yang dibuang yakni data yang berkaitan dengan analisis regulasi emosi siswa hiperaktif dalam proses pembelajaran.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang harus ditempuh adalah mendisplay data atau menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan kategori sejenis. Maka menurut (Eka Tusyana dkk, 2019) mengatakan penyajian data yaitu menyajikan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengembalian tindakan yang berkaitan dengan analisis regulasi emosi siswa hiperaktif. Penyajian data yang digunakan dalam bentuk naratif.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Yaitu tahap yang paling terakhir yakni membuat kesimpulan setelah melewati pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Dengan adanya penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal, bila didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan. Tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, berarti bukti-bukti yang dikemukakan kurang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.



